

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat mengambil kesimpulan tentang Strategi Pemerintah Desa Ngemplak Kidul Dalam Mengembangkan Konsep *Smart Village* sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Ngemplak Kidul dalam mengembangkan konsep *smart village* diwujudkan reformasi birokrasi sebagai upaya mengembangkan kapasitas aparatur desa. Dalam hal ini pemerintah desa Ngemplak Kidul membangun pola hubungan yang semakin erat dengan masyarakat guna meningkatkan kualitas pelayanan publik karena selama ini hubungan hanya bersifat administratif saja. Sesuai teori yang sudah dijelaskan bahwa pemerintah desa Ngemplak kidul memiliki kapasitas responsif yang cukup tinggi yang dibuktikan dengan semangat, perhatian, pelayanan dan kemamuan aparatur desa dalam menjangkau partisipasi masyarakat dalam menyusun perencanaan pembangunan desa. Aparatur desa melakukan perencanaan partisipatif melalui pelayanan 24 jam kepada masyarakat serta menjalin saluran partisipasi melalui selapanan RT yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali.
2. Pengembangan Konsep *Smart Village* yang dilakukan di Desa Ngemplak Kidul telah menerapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan inovasi program desa yang merujuk pada empat pilar yakni *smart governance* yang bisa dilihat dalam pengadaan infrastruktur TIK yang dapat mempercepat proses administrasi, tidak hanya itu pemerintah desa Ngemplak Kidul menggunakan pelayanan berbasis IT melalui *Whatsapp Center* dan SID (Sistem Informasi Desa) berbasis *website*. Pilar kedua yakni *smart economy*, dengan membentuk BUMDes Kusuma Abadi yang telah memiliki unit usaha diantanya sayur dan buah organik dan pupuk organik. Atas keberadaan BUMDes tersebut memiliki peran yang cukup signifikan dalam memajukan perekonomian desa. Pilar ketiga yakni *smart environment* yang diwujudkan melalui inovasi cerdas dalam pengelolaan sampah yang menumpuk yang diberi nama bio reaktor kapal selam. Tidak hanya itu, terdapat inovasi *smart irrigation system* yang dapat melakukan pengairan tanaman dengan perintah suara . Pilar terakhir yakni *smart people* dimana

pada dimensi ini bisa dilihat dengan memelihara semangat keswadayaan melalui gotong royong.

3. Dalam implementasi pengembangan *smart village* di Desa Ngemplak terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya diantara lain adalah kepemimpinan yang bersifat inovatif-progresif, faktor pendanaan melalui ADD (Alokasi Dana Desa) dan PAD (Pendapatan Asli Desa), serta faktor tradisi dan kearifan lokal desa melalui tradisi 10 Sapar dan peringatan Haul Syekh Ronggo Kusumo. Untuk faktor penghambatnya diantara lain adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam membuang sampah, masih sulitnya menerapkan aplikasi pelayanan berbasis online karena sebagian masyarakat yang belum melek teknologi dan juga belum merasa butuh untuk memanfaatkan aplikasi *e-government* karena akses menuju kantor desa yang mudah dijangkau sehingga masyarakat lebih senang untuk datang langsung .

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini yang memang perlu dikembangkan lagi di kemudia hari, yakni sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi melalui wawasan ilmu pengetahuan pemikiran politik islam terkait “*smart village*” lingkup pemerintah desa.
2. Bagi pemerintah desa Ngemplak Kidul agar lebih memaksimalkan inovasi program yang mendukung konsep *smart village*.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kawasan perdesaan dengan mengadakan pelatihan keterampilan berbasis IT.
4. Bagi masyarakat diharapkan ikut serta dalam pertemuan rutin yang diadakan untuk menyusun perencanaan desa dan kegiatan pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah maupun swasta.